

**ILMU SOSIAL DAN
BUDAYA DASAR
(ISBD)**



Oleh :

Dra. Fatmawaty Harahap, MAP

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2012**

DAFTAR ISI



BAB – I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Visi Kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).....	2
C. Misi Kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).....	3
D. Kompetensi Kelompok Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).....	3
E. Pentingnya Pendekatan Interdisipliner ISBD.....	4
F. Beberapa Alternatif Model Pembelajaran ISBD.....	5
BAB – II MANUSIA DAN KEBUDAYAAN	6
A. PENGERTIAN.....	6
B. Wujud Kebudayaan.....	7
C. Subsansi Kebudayaan.....	7
D. Sifat-sifat Budaya.....	9
E. Sistem Budaya.....	9
F. Manusia Sebagai Pencipta dan Pengguna Kebudayaan.....	10
G. Pengaruh Budaya Terhadap Lingkungan.....	10
H. Proses dan Perkembangan Kebudayaan.....	11
I. Problematika Kebudayaan.....	11
J. Perubahan Kebudayaan.....	12
K. Tujuh Unsur Kebudayaan.....	12
BAB – III MANUSIA DAN PERADABAN.	13.
A. Peradaban Manusia.....	13
B. Peradaban dan Perilaku Sosial	14
C. Teori-Teori Mengenai Pembangunan, Keterbelakangan dan Ketergantungan	16
D. Modernisasi.....	18

BAB-IV MANUSIA SEBAGAI INDIVIDU DAN MAKHLUK

SOSIAL.....	20
A. Individu dan Masyarakat.....	20
B. Pengertian Masyarakat dan Ciri-cirinya.....	22
C. Masyarakat Desa dan Kota.....	23
D. Interaksi Sosial dan Pelapisan Sosial.....	24
E. Stratifikasi Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat.....	29

BAB – V MANUSIA, NILAI, MORAL DAN HUKUM..... 33

A. Pengertian Nilai,	33
B. Problematika Pembinaan Nilai Moral.....	38
C. Manusia dan Hukum.....	41
D. Hubungan Hukum dan Moral.....	41

BAB – VI MANUSIA, KERAGAMAN DAN KESEDERAJATAN..... 43

A. Makna Keragamandan Kesederajatan.....	43
B. Unsur-Unsur Keragaman Dalam Masyarakat Indonesia.....	43
C. Pengaruh Keragaman.....	45
D. Problematika Diskriminasi.....	47

BAB – VII MANUSIA DAN LINGKUNGAN.....59

A. Pengertian Manusia dan Lingkungan.....	59
B. Korelasi Antara Manusia Dengan Lingkungan.....	59
C. Pengaruh Alam Lingkungan Hidup.....	63
D. Sumber Alam.....	64
E. Permasalahan-Permasalahan yang Timbul.....	65
F. Iptek dan Kelestarian Hidup.....	66
G. Manusia Dengan Lingkungan Sosial Budaya.....	69

DAFTAR PUSTAKA.....73

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN DIKTI NO.44/DIKTI/Kep/2006



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa dan Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi telah ditetapkan bahwa kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) sebagai salah satu kelompok matakuliah dalam kurikulum inti yang minimal harus dicapai peserta didik dalam penyelesaian suatu program studi yang berlaku secara nasional;

Perubahan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional, undang-undang guru dan dosen, standar nasional pendidikan, dan kurikulum pendidikan tinggi perlu direspon secara operasional agar dapat diimplementasikan untuk memenuhi tuntutan kualitas, ditetapkan Surat Keputusan Dirjen Dikti No. 44/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat di Perguruan Tinggi. Materi yang dibahas meliputi Pengantar ISBD, Manusia dan Kebudayaan, Manusia dan Peradaban; Manusia sebagai MakhluK Individu dan Sosial, Manusia, Nilai Moral dan Hukum; Manusia, Keragaman dan Kesederajatan; Manusia: Sains Teknologi dan Seni, Manusia dan Lingkungan.

Dalam undang – undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 40 Ayat 1 butir e dikemukakan bahwa : “ pendidikan dan tenaga kependidikan berhak memperoleh ‘ kesempatan menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas ‘.” Dalam Pasal 40 Ayat 2 butir a yang menyatakan bahwa pendidik berkewajiban “ menciptakan suasana yang bermakna, menyenangkan , kreatif, dinamis, dan dialogis “.

Hal ini sejalan dengan dengan upaya untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan, mendorong UNESCO (1998) Mendeklarasikan empat pilar pembelajaran yaitu : (1) learning to know (pembelajaran untuk tahu); (2) learning to do (pembelajaran untuk berbuat); (3) learning to (pembelajaran untuk membangun jati diri); (4) learning to live together (pembelajaran untuk hidup bersama secara harmonis). Misi ini khususnya learning to live together dalam bidang ilmu sosial.

B. VISI KELOMPOK MATAKULIAH BERKEHIDUPAN BERMASYARAKAT (MBB)

Visi kelompok MBB di perguruan tinggi merupakan sumber nilai dan pedoman bagi penyelenggaraan program studi guna mengantarkan mahasiswa rnemantapkan kepribadian, kepekaan sosial, kemampuan hidup bermasyarakat, pengetahuan tentang pelestarian, pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup, dan mempunyai wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.

C. MISI KELOMPOK MATAKULIAH BERKEHIDUPAN BERMA-SYARAKAT (MBB)

Misi kelompok MBB di perguruan tinggi membantu menumbuh-kembangkan: daya kritis, daya kreatif, apresiasi dan kepekaan mahasiswa terhadap nilai-nilai sosial dan budaya demi memantapkan kepribadiannya sebagai bekal hidup bermasyarakat selaku individu dan makhluk sosial yang:

- a. bersikap demokratis, berkeadaban, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, bermartabat serta peduli terhadap pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup;
- b. memiliki kemampuan untuk menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; dan
- c. ikut berperan mencari solusi pemecahan masalah sosial budaya dan lingkungan hidup secara arif.

D. KOMPETENSI KELOMPOK MATAKULIAH BERKEHIDUPAN BERMA-SYARAKAT (MBB)

Standar kompetensi kelompok MBB yang harus dikuasai mahasiswa meliputi berpikir kritis, kreatif sistemik dan ilmiah, berwawasan luas; etis, estetis; memiliki apresiasi kepekaan dan empati sosial, bersikap demokratis, berkeadaban, dan menjunjung tinggi nilai kemampuan; memiliki kepedulian terhadap pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup, mempunyai wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni serta dapat ikut berperan mencari solusi pemecahan masalah sosial, budaya dan lingkungan hidup secara arif.

Kompetensi dasar untuk masing-masing bidang dirurnuskan sebagai berikut:

(1) Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD)

Menjadi ilmuwan dan profesional yang berpikir kritis, kreatif, sistemik dan ilmiah, berwawasan luas; etis, memiliki kepekaan dan empati sosial, bersikap demokratis, berkeadaban serta dapat ikut berperan mencari solusi pemecahan masalah sosial dan budaya secara arif.

(2) Ilmu Kealaman Dasar (IAD)

Menjadi ilmuwan dan profesional yang berpikir kritis, kreatif, sistemik dan ilmiah, berwawasan luas; etis, estetis serta memiliki kepedulian terhadap pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup, serta mempunyai wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi serta dapat ikut berperan mencari solusi pemecahan masalah lingkungan hidup secara arif.

E. PENTINGNYA PENDEKATAN INTERDISIPLINER DALAM ISBD

Penggunaan pendekatan multidisiplin dalam proses pembelajaran ISBD bisa menggunakan pendekatan struktural, yaitu beberapa disiplin ilmu sosial atau disiplin ilmu budaya digunakan sebagai alat untuk mengkaji masalah, tetapi sistematis salah satu struktur disiplin tertentu masih terlihat dominan sebagai pisau analisisnya.

F. BEBERAPA ALTERNATIF MODEL PEMBELAJARAN ISBD

Ceramah, Tanya jawab, dan diskusi tentu saja masih dipandang penting terutama untuk memberikan penjelasan dasar – dasar ilmiah serta materi esensial yang menjadi basic concept masalah yang akan di bahas, akan tetapi model pembelajaran problem solving, inquiry, klasifikasi nilai, science technology and society, social action model, serta portofolio based learning sangat diperlukan untuk mengembangkan empat pilar pendidikan yang dikemukakan UNESCO.

BAB II

MANUSIA DAN KEBUDAYAAN

A. PENGERTIAN

Menurut Koentjaraningrat (1980), kata “Kebudayaan” berasal dari kata sanskerta Budhayah, yaitu bentuk jamak dari dari Budhi yang berarti “Budi” atau “akal”. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan “hal – hal yang bersangkutan dengan akal”. Sedangkan kata “budaya” merupakan perkembangan majemuk dari “budi daya” yang berarti “daya dari budi” sehingga dibedakan antara “budaya” yang berarti “daya dari budi” yang berupa cipta, karsa dan rasa, dengan “kebudayaan” yang berarti hasil dari cipta, karsa dan rasa. Dalam disiplin ilmu antropologi budaya, kebudayaan dan budaya itu artinya sama saja. Kebudayaan ataupun yang disebut peradaban mengandung pengertian yang luas, meliputi pemahaman perasaan suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat (kebiasaan), dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat. Pendek kata kebudayaan dalam kaitannya dengan ilmu budaya dasar adalah penciptaan, penertiban, dan pengolahan nilai-nilai insani ; tercakup didalamnya usaha memanusiakan diri didalam alam lingkungan, baik fisik maupun sosial.

Berikut pengertian budaya atau kebudayaan dari beberapa ahli :

- 1) E. B. Tylor, budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hokum, adat istiadat,

dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

- 2) R. Linton, Kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, di mana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.

B. WUJUD KEBUDAYAAN

Koentjaraningrat mengemukakan bahwa kebudayaan itu dibagi atau digolongkan dalam tiga wujud, yaitu :

1. Wujud sebagai suatu kompleks dari ide – ide, gagasan, nilai – nilai, norma – norma, dan peraturan
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat
3. Wujud kebudayaan sebagai benda – benda hasil karya manusia

C. SUBSTANSI (ISI) UTAMA BUDAYA

1. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan yang dimiliki manusia sebagai makhluk social merupakan suatu akumulasi dari perjalanan hidupnya dalam hal berusaha memahami :

- a. Alam sekitar;
- b. Alam flora di daerah tempat tinggal
- c. Alam fauna di daerah tempat tinggal;
- d. Zat – zat bahan mentah, dan benda – benda dalam lingkungannya
- e. Tubuh manusia;
- f. Sifat – sifat dan tingkah laku manusia;

g. Ruang dan waktu;

2. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang selalu diinginkan, dicita – citikan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. C. Kluchohn mengemukakan, bahwa yang menentukan orientasi nilai budaya manusia di dunia adalah lima dasar yang bersifat universal, yaitu :

- a. Hakikat hidup manusia (MH)
- b. Hakikat karya manusia (MK)
- c. Hakikat waktu manusia (MW)
- d. Hakikat alam manusia (MA)
- e. Hakikat hubungan antar manusia (MM)

3. Pandangan hidup

Pandangan hidup merupakan pedoman bagi suatu bangsa atau masyarakat dalam menjawab atau mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.

4. Kepercayaan

Kepercayaan yang mengandung arti yang lebih luas dari pada agama dan kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa.

5. Persepsi

Persepsi atau sudut pandang ialah suatu titik tolak pemikiran yang tersusun dari seperangkat kata – kata yang digunakan untuk memahami kejadian atau gejala dalam kehidupan.

D. SIFAT – SIFAT BUDAYA

Sifat hakiki dari kebudayaan tersebut antara lain :

1. Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia
2. Budaya telah ada terlebih dahulu dari pada lahirnya suatu generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan.
3. Budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya
4. Budaya mencakup aturan – aturan yang berisikan kewajiban – kewajiban, tindakan – tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan – tindakan yang - dilarang, dan tindakan – tindakan yang diizinkan

E. SISTEM BUDAYA

Sistem kebudayaan suatu daerah akan menghasilkan jenis – jenis kebudayaan yang berbeda. Jenis kebudayaan ini dapat dikelompokkan menjadi :

- Kebudayaan material
- Kebudayaan non material
- Volkways (norma kelazian)
- Mores (norma kesusilaan)
- Norma hukum
- Mode (fashion)

Kebudayaan dapat dilihat dari dimensi wujudnya adalah :

1. Sistem budaya
2. Sistem sosial

3. Sistem kebendaan

F. MANUSIA SEBAGAI PENCIPTA DAN PENGGUNA KEBUDAYAAN

Tahap eksternalisasi adalah proses pencurahan diri manusia secara terus – menerus ke dalam dunia melalau aktivitas fisik dan mental, sehingga kebudayaan memiliki peran sebagai :

1. Suatu hubungan pedoman antar manusia atau kelompoknya
2. Wadah untuk menyalurkan perasaan – perasaan dan kemampuan – kemampuan lain
3. Sebagai pembimbing kehidupan dan penghidupn manusia
4. Pembeda manusia dan binatang
5. Petunjuk – petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan berperilaku didalam pergaulan

G. PENGARUH BUDAYA TERHADAP LINGKUNGAN

Beberapa variabel yang berhubungan dengan masalahkebudayaan dan lingkungannya:

- Physical Environment, menunjuk pada lingkungannya natural seperti : temperature, curah hujan, iklim, wilayah geografis, flora, dan fauna
- Cultural Social Environment, meliputi aspek – aspek kebudayaan beserta proses sosialisasi seperti : norm – norma, adapt istiadat, dan nilai – nilai

- Environmental Orientation and Representation, mengacu pada persepsi an kepercayaan kognitif yang berbeda – beda pada setiap masyarakat mengenai lingkungannya.
- Environmental Behavior and Procces, meliputi bagaimana masyarakat menggunakan lingkungannya dalam hubungan social
- Out Carries Product, meliputi hasil tidakan manusia seperti membangun rumah, komunitas, kota beserta usaha – usaha manusia dalam memodifikasi lingkungannya fisik seperti budaya pertanian dan iklim

H. PROSES DAN PERKEMBANGAN KEBUDAYAAN

Kebudayaan adalah hasil cipta, karsa dan rasa manusia oleh karenanya kebudayaan mengalami perubahan dan perkembangannya sejalan dengan perkembangan manusia itu. Perkembangan kebudayaan terhadap dinamika kehidupan seseorang bersifat kompleks, dan memiliki eksistensi dan berkesinambungan dan juga menjadi warisan sosial.

I. PROBLEMATIKA KEBUDAYAAN

Beberapa Problematika Kebudayaan antara lain :

1. Hambatan budaya yang berkaitan dengan pandangan hidup dan system kepercayaan
2. Hambatan budaya yang berkaitan dengan perbedaan persepsi atau sudut pandang hambatan budaya yang berkaitan dengan perbedaan persepsi atau

sudut pandang ini dapat terjadi antara masyarakat dan pelaksana pembangunan.

3. Hambatan budaya berkaitan dengan factor psikologi atau kejiwaan

J. PERUBAHAN KEBUDAYAAN

Ada lima faktor yang menjadi penyebab perubahan kebudayaan, yaitu :

- a. Perubahan lingkungan alam
- b. Perubahan yang disebabkan adanya kontak dengan suatu kelompok lain
- c. Perubahan karena adanya penemuan (discovery)
- d. Perubahan yang terjadi karena suatu masyarakat atau bangsa mengadopsi beberapa elemen kebudayaan material yang telah dikembangkan oleh bangsa lain di tempat lain
- e. Perubahan yang terjadi karena suatu bangsa memodifikasi cara hidupnya dengan mengadopsi suatu pengetahuan atau kepercayaan baru, atau karena perubahan dalam pandangan hidup dan konsepsinya tentang realitas.

K. TUJUH UNSUR KEBUDAYAAN :

- a. Sistem peralatan dan perlengkapan hidup (teknologi)
- b. Sistem mata pencaharian hidup
- c. Sistem kemasyarakatan atau organisasi social
- d. Bahasa
- e. Kesenian
- f. Sistem pengetahuan
- g. Sistem religi



BAB III

MANUSIA DAN PERADABAN

A. PERADABAN MANUSIA

Peradaban adalah seluruh kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan tehnik. Jadi peradaban adalah bidang kehidupan untuk kegunaan yang praktis, sedangkan kebudayaan ialah sesuatu yang berasal dari hasrat dan gairah yang lebih dan murni yang berada di atas tujuan yang praktis hubungan kemasyarakatan. Prof. Dr. Koentjaraningrat, peradaban ialah bagian-bagian kebudayaan yang halus dan indah seperti kesenian. Peradaban merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menyebutkan bagian-bagian atau unsur kebudayaan yang dianggap halus, indah, dan maju.

Menurut Oswal Spengl, Peradaban adalah kebudayaan yang mengalami perubahan dan menekankan pada kesejahteraan fisik dan material. Selanjutnya menurut Anne Ahira, Peradaban adalah kebudayaan yang mengalami kemajuan yang tinggi. Peradaban adalah kemajuan yang menyangkut sopan santun, budi bahasa dan kebudayaan suatu bangsa. Perkembangan peradaban akan selalu menimbulkan benturan, ini adalah pandangan dari abang Huntington. Ia menyebutnya sebagai Clash Civilization. Perkembangan peradaban akan selalu seiring dengan timbulnya benturan-benturan seperti peradaban barat dan peradaban timur.

Kebudayaan itu dapat diterima dengan tiga bentuk :

- Melalui pengalaman hidup saat menghadapi lingkungan
- Melalui pengalaman hidup sebagai makhluk sosial
- Melalui komunikasi simbolis (benda, tubuh, gerak tubuh, peristiwa dan lain lagi yang tahu sejenis)

Karena tiap kebudayaan berbeda namun pada dasarnya memiliki hakikat yang sama yaitu :

- Terwujud dan tersalurkan lewat perilaku manusia
- Sudah ada sejak lahirnya generasi dan tetap ada setelah pengganti mati
- Diperlukan manusia yang diwujudkan lewat tingkah laku
- Berisi aturan yang berisi kewajiban, tindakan yang diterima atau tidak, larangan dan pantangan.

B. PERADABAN DAN PERUBAHAN SOSIAL

1. Pengertian dan Cakupan Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan gejala yang melekat di setiap masyarakat. Wilbert Moore memandang perubahan sosial sebagai “perubahan struktur sosial, pola perilaku, dan interaksi sosial”. Contoh perubahan sosial : perubahan peranan seorang istri dalam keluarga modern, perubahan kebudayaan contohnya : keluarga



C. TEORI – TEORI MENGENAI PEMBANGUNAN, KETERBELAKANGAN, DAN KETERGANTUNGAN

1. Teori Dependensi (Ketergantungan)

Pada umumnya memberikan gambaran melalui analisis dialektesis yaitu suatu analisis yang menganggap bahwa gejala-gejala sosial yang dapat diamati sehari-hari pasti mempunyai penyebab tertentu.

Bentuk-bentuk perubahan sosial menurut Soerjono Soekanto :

1. Perubahan yang terjadi secara lambat dan perubahan yang terjadi secara cepat
 - a. Perubahan secara lambat disebut evolusi.
 - b. Perubahan secara cepat disebut revolusi.
2. Perubahan-perubahan yang pengaruhnya kecil, dan perubahan yang pengaruhnya besar
 - a. Perubahan yang pengaruhnya kecil adalah perubahan pada unsure struktur sosial yang tidak bias membawa pengaruh langsung atau pengaruh yang berarti bagi masyarakat
 - b. Perubahan yang pengaruhnya besar seperti proses industrialisasi pada masyarakat agraris
3. Perubahan yang dikehendaki dari perubahan yang tak diinginkan

- a. Perubahan yang dikehendaki adalah bila seseorang mendapat kepercayaan sebagai pemimpin
- b. Perubahan sosial yang tidak dikehendaki merupakan perubahan yang terjadi tanpa jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat yang tidak diinginkan

2. Penyebab Perubahan

a. Faktor intern

- a. Bertambahnya dan berkurangnya penduduk bertambah dan berkurangnya penduduk yang sangat cepat di pulau Jawa menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat
- b. Adanya penemuan-penemuan baru yang meliputi berbagai proses, seperti di bawah ini :
 - Discovery, penemuan unsure kebudayaan baru
 - Invention, pengembangan dari discovery
 - Inovasi, proses pembaruan
- c. Konflik dalam masyarakat konflik (pertentangan) yang dimaksud adalah konflik antara individu dalam masyarakat, antarkelompok dan lain-lainnya
- d. Pemberontakan dalam tubuh masyarakat misalnya : revolusi Indonesia 17 Agustus 1945 mengubah struktur pemerintahan kolonial menjadi pemerintah nasional dan berbagai perubahan struktur yang mengikutinya

b. Faktor ekstern

a. Faktor alam yang ada di sekitar masyarakat yang berubah

b. Pengaruh kebudayaan lain dengan melalui adanya kontak kebudayaan antara dua masyarakat atau lebih yang memiliki kebudayaan yang berbeda

D. MODERNISASI

1. Konsep modernisasi

Modernisasi masyarakat adalah suatu proses transformasi yang mengubah :

- Dibidang ekonomi, modernisasi berarti tumbuhnya kompleks industri yang besar, di mana produksi barang konsumsi dan sarana dibuat secara massal.
 - Di bidang politik, dikatakan bahwa ekonomi yang modern memerlukan ada masyarakat nasional dengan integrasi yang baik
- Modernisasi menurut Cyril Edwin Black yaitu rangkaian perubahan cara hidup manusia yang kompleks dan saling berhubungan, merupakan bagian pengalaman yang universal dan yang dalam banyak kesempatan merupakan harapan bagi kesejahteraan manusia.

2. Syarat - syarat modernisasi

Modernisasi dapat terwujud melalui beberapa syarat, yaitu :

- Cara berpikir ilmiah yang institutionalized dalam kelas penguasa maupun masyarakat .hal ini mnghendaki system pendidikan dana pengajaran yang terencana dengan baik
- Sistem administrasi Negara yang baik yang benar-benar mewujudkan birokrasi
- Adanya system pengumpulan data yang baik dan teratur yang terpusat pada suatu atau lembaga tertentu

3. Ciri – ciri modernisasi

Modernisasi merupakan salah satu modal kehidupan yang ditandai dengan

ciri-ciri :

- Kebutuhan materi dan ajang persaingan kebutuhan manusia
- Kemajuan teknologi dan industrialisasi, individualisasi, sekularisasi, diverensisi, dan akulturasi
- Moderisasi banyak memberikan kemudahan bagi manusia
- Berkat jasanya, hampir semua keinginan manusia terpenuhi

BAB IV

MANUSIA SEBAGAI INDIVIDU DAN MAKHLUK SOSIAL

A. INDIVIDU DAN MASYARAKAT

1. Manusia sebagai makhluk individu

Dalam bahasa latin individu berasal dari kata *individuum*, artinya yang takterbagi. Dalam bahasa inggris individu berasal dari kata *in* dan *divided*, jadi individu artinya tidak terbagi, atau suatu kesatuan. Seorang individu adalah perpaduan antara factor genotype dan fenotipe. Factor genotype adalah factor yang dibawa individu sejak lahir, ia merupakan factor keturunan, di bawa individu sejak lahir.

Individu adalah seorang manusia yang tidak hanya memiliki peranan khas di dalam lingkungan sosialnya, melainkan juga mempunyai kepribadian, serta pola tingkah laku spesifik dirinya. Persepsi terhadap individu atau hasil pengamatan manusia dengan segala maknanya merupakan suatu keutuhan ciptaan Tuhan yang mempunyai tiga aspek yang melekat pada dirinya, yaitu aspek organik jasmaniah, aspek psikis rohaniyah, dan aspek sosial. Apabila terjadi kegoncangan pada salah satu aspek, maka akan membawa akibat pada aspek yang lainnya.

2. Manusia sebagai makhluk sosial

Manusia dikatakan sebagai makhluk social, juga di karenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Ada kebutuhan social (*social need*) untuk hidup berkelompok dengan orang lain. Manusia

memiliki kebutuhan untuk mencari kawan atau teman. Dapat disimpulkan, bahwa manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, karena beberapa alasan, yaitu :

1. Manusia tunduk pada aturan, norma sosial
2. Perilaku manusia mengharapkan suatu penilaian dari orang lain
3. Manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain
4. Potensi manusia akan berkembang bila ia hidup di tengah-tengah manusia
5. Manusia sebagai makhluk yang berhubungan dengan lingkungan hidup
6. Hubungan antara manusia dengan alam, paling tidak ada tiga paham, yaitu paham determinisme, paham posibilisme, dan paham optimisme teknologi. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan telah menjadi dasar pesatnya kemajuan teknologi.

Manusia sebagai makhluk sosial adalah manusia yang senantiasa hidup dengan manusia lain (masyarakatnya). Ia tidak dapat merealisasikan potensi hanya dengan dirinya sendiri. Manusia akan membutuhkan manusia lain untuk hal tersebut, termasuk dalam mencukupi kebutuhannya.

Menurut kodratnya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, selain itu juga diberikan yang berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampakkan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam

kehidupannya. Kebutuhan akan orang lain dan interaksi sosial membentuk kehidupan berkelompok pada manusia. Berbagai kelompok sosial tumbuh seiring dengan kebutuhan manusia untuk saling berinteraksi.

Dalam berbagai kelompok sosial ini, manusia membutuhkan norma-norma pengaturannya. Terdapat norma-norma sosial sebagai patokan untuk bertingkah laku bagi manusia di kelompoknya

B. PENGERTIAN MASYARAKAT DAN CIRI-CIRINYA

Ciri atau unsur masyarakat adalah :

1. Kumpulan orang
 2. Sudah terbentuk dengan lama
 3. Sudah memiliki sistem sosial atau struktur sosial tersendiri
 4. Memiliki kepercayaan, sikap, dan perilaku yang dimiliki bersama
- Krech, Crutchfield, dan Ballachey (1975:308) mengemukakan definisi masyarakat sebagai “a society is that it is an organized collectivity of interacting people whose activities become centered around a set of common, and who tend to share common beliefs, attitudes, and of action.”

Unsur masyarakat berdasarkan definisi ini, adalah:

1. Kolektivitas interaksi manusia yang terorganisasi
2. Kegiatannya terarah pada sejumlah tujuan yang sama
3. Memiliki kecenderungan untuk memiliki keyakinan, sikap dan bentuk tindakan yang sama.

Pengertian masyarakat setempat (Community) atau komunitas dan ciri-cirinya
Jadi unsure pertama dari komunitas ialah wilayah atau lokalitas. Suatu komunitas pasti mempunyai lokalitas atau setempat tinggal tertentu. Unsure yang kedua dari komunitas adalah perasaan saling ketergantungan atau saling membutuhkan. Perasaan bersama antara anggota masyarakat setempat tersebut di atas disebut community sentiment. Setiap community sentiment memiliki unsur :

1. Seperasaan
2. Sepenanggungan
3. Saling memerlukan

Dalam kehidupan sehari-hari istilah atau kata masyarakat sering muncul, seperti dalam contoh berikut ini : masyarakat sudah banyak berkorban untuk kepentingan PEMILU, sementara para anggota DPR malah bertengkar memperebutkan kedudukan. Rakyat sudah banyak berkorban untuk kepentingan PEMILU, sementara para anggota DPR malah bertengkar memperebutkan kedudukan. Masyarakat kompleks perumahan tamansari indah bergotong royong membersihkan selokan.

C. MASYARAKAT DESA DAN KOTA

Jenis-jenis masyarakat, seperti masyarakat desa dan masyarakat kota. Masyarakat Desa dan masyarakat kota memiliki perbedaan baik secara fisik maupun secara sosial.

D. INTERAKSI SOSIAL DAN PELAPISAN SOSIAL

Berikut akan dibahas bagaimana interaksi social dan pelapisan social itu :

1. Interaksi Sosial

Interaksi adalah proses diman orang-orang berkomunikasi saling memengaruhi dalam pikiran dan tindakan.

→ Menurut H. Booner dalam bukunya, *social psychology*, memberikan rumusan interaksi social, bahwa:” interaksi social adalah hubungan antara dua individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya,”

→ Menurut Gillin and Gillin (1954) yang menyatakan bahwa interaksi social adalah hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok orang, dan orang perorangan dengan kelompok.

→ Interaksi social merupakan hubungan timbale balik antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, antara individu dengan kelompok.

a. Interaksi sosial sebagai faktor utama dalam kehidupan

Interaksi sosial antar kelompok-kelompok manusia terjadi antar kelompok tersebut sebagai kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya. Interaksi sosial antar kelompok-kelompok terjadi antar kelompok lazim juga terjadi di dalam masyarakat. Interaksi tersebut terjadi secara lebih mencolok, apabila terjadi pertentangan antara kepentingan-kepentingan orang perorangan dengan kepentingan-kepentingan kelompok.

Adapun factor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi social yaitu:

1) Faktor Imitasi

2) Faktor Sugesti

3) Actor Identifikasi

4) Faktor Simpati

b. Syarat-syarat terjadinya Interaksi social

Untuk terjadinya suatu interaksi social diperlukan adanya syarat-syarat yang harus adalah, yaitu :

1) Adanya kontak social (social contact)

2) Adanya komunikasi

Selain itu kontak social dapat terjadi dan berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu :

a) Antara orang perorangan, misalnya anak kecil mempelajari kebiasaan didalam keluarganya

b) Antara orang perorangan dengan suatu kelompok atau sebaliknya

c) Antara kelompok manusi dengan manusi lainnya, misalnya dua partai politik bekerja sama untuk mengalahkan partai politik ketiga di dalam pemilihan umum.

c. Bentuk-bentuk Interaksi sosial

Gillin and Gillin pernah menadakan pertolongan yang lebih luas lagi. Menurut mereka ada dua macam proses social yang timbul sebagai akibat adanya interksi social, yaitu:

a) Proses Asosiatif, terbagi dalam tiga bentuk khusus yaitu akomodasi, asimilasi, dan akulturasi

b) Proses Disosiatif, mencakup persaingan yang meliputi “contravention” dan pertentangan pertikaian

Adapun interaksi yang pokok proses-proses adalah :

1. Bentuk Interaksi Asosiatif Kerja sama (Cooperation)

Sehubungan dengan pelaksanaan kerja sama ada tiga bentuk kerja sama yaitu:

- Bargaining, pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih
- Cooperation, proses penerimaan unsure-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi, sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya keguncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan
- Coalition, kombinasi antar dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama

Akomodasi (Accommodation)

Istilah akomodasi digunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan, berarti suatu kenyataan adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antar orang perorangan dan kelompok manusia, sehubungan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai social dan nilai-nilai social yang berlaku didalam masyarakat.

Adapun bentuk-bentuk dari akomodasi, di antaranya :

- Coercion, yaitu suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakannya karena adanya paksaan
- Compromise, suatu bentuk akomodasi, di man pihak yang terlibat masing-masing mengurangi tuntutananya, agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada.
- Arbitration, suatu cara untuk mencapai compromise apabila pihak yang berhadapan, tidak sanggup untuk mencapainya sendiri
- Mediation, hamper menyerupai arbitration diundang pihak ketiga yang netral dalam soal perselisihan yang ada
- Conciliation, suatu usaha untuk mempertemukan keinginan pihak yang berselisih, bagi tercapainya suatu persetujuan bersama
- Tolerantion, bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang ornil bentuknya
- Stelemate, merupakan suatu akomodasi diman pihak-pihak yang berkepentingan mempunyai yang seimbang, berhenti pada titik tertentu dalam melakukan pertentangannya
- Adjudication, yaitu perselisihan perkara atau sengketa di pengadilan

2. Bentuk Interaksi Disosiatif

Persaingan (Competition)

Persaingan adalah bentuk interaksi yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bersaing untuk mendapatkan keuntungan tertentu bagi dirinya dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan kekerasan.

Kontravensi (Contravention)

Kontravensi bentuk interaksi yang berbeda antara persaingan dan pertentangan.

Pertentangan (Conflict)

pertentangan adalah suatu bentuk interaksi individu atau kelompok social yang berusaha untuk mencapai tujuannya dengan jalan menentang pihak lain disertai ancaman atau kekerasan.

Pertentangan memiliki bentuk-bentuk yang khusus, antara lain:

- Pertentangan pribadi, pertentangan antar individu
- Pertentangan rasional, pertentangan yang timbul karena perbedaan ras
- Pertentangan kelas sosial, pertentangan yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara kelas social
- Pertentangan politik, biasanya terjadi di antara partai-partai untuk memperoleh kekuasaan negara



E. STRATIFIKASI SOSIAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT

Setiap individu adalah anggota dari suatu kelompok tetapi tidak setiap warga dari suatu masyarakat hanya menjadi anggota dari satu kelompok tertentu, ia bias menjadi anggota lebih dari satu kelompok social, maka individu memiliki kemampuan untuk :

- 1) Menempatkan diri, dan
- 2) Ditempatkan oleh orang lain dalam suatu lapisan social ekonomi tertentu, (laporan 1002:6)

Dalam kaitannya dengan stratifikasi social Max Weber menjelaskan stratifikasi sosial dalam tiga dimensi, yaitu :

- 1) Dimensi kekayaan
- 2) Dimensi kekuasaan
- 3) Dimensi prestise

Lebih jauh Webber dalam "Class, status, party" menjelaskan bahwa, sesuatu disebut kelas apabila:

- 1) Sejumlah orang sama-sama memiliki suatu komponen tertentu yang merupakan sumber dalam kesempatan hidup (life chance) mereka
- 2) Komponen ini secara ekslusi tercermin dalam kepentingan ekonomi berupa pemilikan benda-benda dan kesempatan untuk memperoleh pendapatan

- 3) Hal ini terlihat dalam kondisi komoditas atau pasar tenaga kerja Peter J. M. Nas dan Marrie V. Sande memberikan pengertian gaya hidup seperti berikut :

“Life style is more less conscious constructed but transitory frame of reference, created in relative liberty in relation to certain structural determinants to strengthen the individual identity of orce communication, which open possibility for interacting persons to follow a particular valued paterns of behavior and to attach specifict meaning to all sorts o objects and expressions.” (1982).

Study terhadap gaya hidup dari dua pendekatan atau dari dua arahan yang berbeda, yaitu:

- 1) Dengan mempertanyakan gya hidup dari mereka yang memiliki posisi sosio ekonomi yang sama, atau
- 2) Ciri-ciri sosioekonomi yang bagaiman dari mereka yang memiliki gaya hidup yang sama.
 - a) Indikator untuk menentukan dimana tingkat seseorang berada, misalnya, dari tempat tinggalnya dan tipe rumah yang ditempatinya.
 - b) Sebagai penghargaan atas konsekuensi dari adanya ketidaksamaan dengan yang lain
 - c) Sebagai tehnik untuk menetapkan keabsahan tingkat kehormatan seseorang mencari bentuk atau cara untuk pengabsahan bahwa dia telah berada pada level atau status yang baru.

Gaya hidup menyangkut banyak dimensi kehidupan, tetapi Nas dan Sande berusaha membuat suatu pengelompokan dimensi gaya hidup dalam kelompok, yaitu :

- 1) Dimensi Morfologis
- 2) Hubungan social dan Jaringan Kerja
- 3) Penekanan Bidang Kehidupan (Dominan)

Seseorang dapat menekankan kehidupannya pada suatu bidang tertentu yang menjadi prioritasnya

- 4) Makna Gaya Hidup (Wordview)

Penilaian atau pemaknaan terhadap bidang-bidang kehidupan

- 5) Dimensi Simbolik (Style)

Symbol-simbol yang digunakan dalam hidupnya dimensi-dimensi gaya hidup di atas terlihat lebih mengandung nilai social, bentuk-bentuk hubungan social ini baik yang asosiatif ataupun yang disosiatif akan menimbulkan kelompok-kelompok sosial.

Bahwa adanya kelompok-kelompok social dalam stratifikasi karena adanya hubungan antara:

- a) Kesesuaian penilaian seseorang yang berada pada kelompok tersebut dengan orang lain yang berada pada kelompok yang sama terhadap sesuatu yang penting bagi kelangsungan system yang mereka kembangkan

b) Atau juga masalah individu terhadap penilaian yang diberikan antara orang yang berada pada kelompok yang berbeda.(R. Bendix & Lipset, 1966:510-515).

Keberhasilan peniruan ini tergantung kepada:

- Kemampuan orang yang meniru, karena tidak semua gaya hidup dapat ditiru. Tetapi banyak yang tidak dapat dibeli dengan uang, melainkan melalui proses yang lama atau pengorbanan
- Penerimaan kelompok luar yang dijadikan kelompok acuan.
- Dalam posisi individu sudah keluar dari anggotan suatu kelompok dan belum diterima sebagai anggota kelompok yang diacu, maka ia berada pada posisi pinggiran atau marginal man

Ada dua kemungkinan yang bias dilakukan, atau yang ia hadapi, yaitu:
Pertama: Apabila ia dapat mengafiliasikan dirinya dengan kelompok acuan dengan baik, ia akan berhasil

Kedua : Apabila kemungkinan di atas tidak terjadi (kurang mampu atau struktur kelompoknya ketat), maka ia akan kehilangan akar sosialnya (*socially rootless*)

BAB V

MANUSIA, NILAI, MORAL, DAN HUKUM

A. PENGERTIAN NILAI

Dibawah ini akan dikemukakan sebelas definisi yang diharapkan mewakili berbagai sudut pandang

1. Menurut Cheng (1955) Nilai merupakan sesuatu yang potensial, dalam arti terdapatnya hubungan yang harmonis dan kreatif, sehingga berfungsi untuk menyempurnakan manusia ,sedangkan kualitas merupakan atribut atau sifat yang seharusnya dimiliki. (dalam Lasyo 1999,hlm1)
2. Menurut Dictionary of Sociologi and Related Scienci: Value,....the believed capacity of any object to satisfy human desire, the quality of any object which causes it to be of interest to an individual or a group. (Nilai adalah kemampuan yang diyakini terdapat suatu objek untuk memuaskan hasrat manusia, yaitu kualitas objek yang menyebabkan tertariknya individu atau kelompok) (dalam Kaelan, 2002, hlm 174)
3. Menurut Frankena: Nilai dalam filsaffat dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” (worth) atau “kebaikan” (goodness) dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian. (dalam Kaelan, 2002, hlm. 174)

Makna nilai bagi manusia

Sebab seperti yang diungkapkan oleh Sheller, bahwa:

1. Nilai tertinggi menghasilkan kepuasan yang lebih mendala
2. Kepuasan jangan dikacaukan dengan kenikmatan (meskipun kenikmatan merupakan hasil kepuasan
3. Semakin kurang kerelatifan nilai, semakin tinggi keberadaanya, nilai tertinggi dari semua nilai adalah nilai mutlak. (Frondizi, 2001, hlm. 129-130)

1. Nilai dan moral sebagai materi pendidikan

Ada beberapa bidang filsafat yang berhubungan dengan cara manusia mencari hakikat sesuatu, salah satu diantaranya adalah aksiologi, bidang ini disebut filsafat nilai, yang memiliki dua kajian utama yaitu estetika dan etika. Begitu kompleksnya persoalan aksiologi (nilai), maka pembahasan makalah ini difokuskan hanya pada kawasan etika. Namun term etika pun memiliki makna yang bervariasi, Bertens (2001, hlm. 6) menyebutkan ada tiga jenis makna etika:

Pertama, : Etika bisa dipakai dalam arti nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Kedua : Etika berarti juga kumpulan asas atau nilai moral, yang dimaksud disini adalah kode etik.

Ketiga, : Etika mempunyai arti lagi ilmu tentang yang baik dan yang buruk. Etika disini artinya sama dengan filsafat moral.

2. Nilai moral antar padangan objektif dan subjektif manusia

Bidang etika yang mengatur kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari, maupun bidang estetika yang berhubungan dengan persoalan keindahan, bahkan nilai masuk ketika manusia memahami agama dan keyakinan beragama.

Pertama : Akan memandang nilai sebagai sesuatu yang objektif, apabila dia memandang nilai itu ada meskipun tanpa ada yang menilainya, bahkan memandang nilai telah ada sebelum adanya manusia, sebagai penilai.

Kedua : Memandang nilai itu subjektif, artinya nilai sangat tergantung pada subjek yang menilainya. Jadi nilai memang tidak akan ada dan tidak akan hadir tanpa hadirnya penilai.

Nilai itu objektif atau subjektifnya bias dilihat dari dua kategori:

1. Apakah objek itu memiliki nilai karena kita mendambakannya, atau kita mendambakannya karena objek itu memiliki nilai?
2. Apakah hasrat, kenikmatan, perhatian yang memberikan nilai pada objek, atau kita mengalami preferensi karena kenyataan bahwa objek tersebut memiliki nilai mendahului dan asing bagi reaksi psikologis badan organis kita? (Frondizi, 2001, hlm. 19-24)

Dua pertanyaan ini dapat lebih dipertegas dengan pertanyaan :

1. Apakah kecenderungan, selera, kehendak akan menentukan nilai suatu objek?
2. Apakah suatu objek tadi diperhatikan, diinginkan karena memang memiliki nilai? (Lasyo, 1990: hlm. 2)

Nilai di antar kualitas primer dan kualitas sekunder

Menurut Frondizi (2001, hlm. 7-10) Kualitas dibagi dua:

1. Kualitas primer, yaitu kualitas dasar yang tanpa itu objek tidak dapat menjadi ada, seperti panjang dan beratnya batu sudah ada sebelum batu itu dipahat (menjadi patung misalnya)
2. kualitas Sekunder, yaitu kualitas yang dapat ditangkap oleh pancaindra seperti warna, rasa, bau dan sebagainya.

Metode menemukan dan hierarki nilai dalam pendidikan

Nilai itu memiliki polaritas dan hierarki, yaitu:

1. Nilai menampilkan diri dalam aspek positif dan negatif yang sesuai (polaritas) seperti baik dan buruk, keindahan dan kejelekan.
2. Nilai tersusun secara hiererkis, yaitu hierarki urutan pentingnya.

Berbeda dengan pendapat di atas, adalah pendapatnya Nicolas Rescher (1969,Hlm.14-19) yang menyatakan adanya 6 klasifikasi nilai,yaitu klasifikasi nilai yang didasarkan atas :

1. Pengakuan, yaitu pengakuan subyek tentang nilai yang harus dimiliki seseorang atau satu kelompok, misalnya nilai profesi, nilai kesukuan atau nilai kebangsaan
2. Objek yang dipermasalahkan, yaitu cara dievaluasi suatu objek dengan berpedoman pada sifat tertentu objek yang dinilai, seperti manusia yang dinilai dari kecerdasannya, bangsa dinilai dari keadilan hukumnya

3. keuntungan yang diperoleh, yaitu menurut keinginan, kebutuhan, kepentingan atau minat seseorang yang diwujudkan dalam kenyataan, contohnya kategori nilai ekonomi, maka keuntungan yang diperoleh berupa produksi, kategori nilai moral, maka keuntungan yang diperoleh berupa kejujuran

Menurut Max Scheller (dalam Kaelan,2002,hlm.175) menyebutkan Hierarki tersebut terdiri dari :

1. Nilai kenikmatan, yaitu nilai mengenakan atau tidak mengenakan, yang berkaitan dengan indra manusia yang menyebabkan manusia senang atau menderita
2. Nilai kehidupan, yaitu nilai yang penting bagi kehidupan
3. Nilai kejiwaan, yaitu nilai yang tidak tergantung pada keadaan jasmani maupun lingkungan
4. Nilai kerohanian, yaitu moralitas moral dari yang suci dan tidak suci

Sedangkan Noto Nagoro (dalam Darji,D.1984,hlm.66-67) Membagi Hierarki nilai pada tiga :

1. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsure jasmani manusia
 2. Nilai Vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan aktifitas
 3. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia
- Sedangkan di Indonesia (khususnya pada decade penataran P4) hierarki nilai dibagi tiga (Kaelan,2002,hlm.178) sebagai berikut :

1. Nilai dasar (dalam bahasa ilmiahnya disebut dasar Ontologis) yaitu merupakan hakikat, esensi, intisari atau makna yang terdapat dari nilai-nilai tersebut. Nilai dasar ini bersifat universal karena menyangkut hakikat kenyataan objektif segala sesuatu misalnya, hakikat Tuhan, manusia atau segala sesuatu lainnya
2. Nilai Instrumental,merupakan suatu pedoman yang dapat diukur atau diarahkan
3. Nilai praksis, pada hakikatnya merupakan penjabaran lebih lanjut dari nilai instrumental dalam suatu kehidupan nyata

B. PROBLEMATIKA PEMBINAAN NILAI MORAL

1. Pengaruh kehidupan keluarga dalam pembinaan nilai moral
Kehidupan modern sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menghasilkan berbagai perubahan, pilihan dan kesempatan, tetapi mengandung berbagai risiko akibat kompleksitas kehidupan yang ditimbulkannya. Salah satu kesulitan yang ditimbulkan adalah munculnya "nilai-nilai modern" yang tidak jelas dan membingungkan anak (individu)
Robert Heilbroner (1974, hlm. 15) menyatakan bahwa:
2. Banyak kegelisahan dan kegetiran generasi pertengahan abad yang akan datang yang nyata-nyata karena ketidakcakapan untuk menyampaikan nilai pada remaja. Kejadian ini lebih banyak terjadi pada pendidikan moral melebihi transmisi nilai dari suatu generasi berikutnya, proses kejadiannya diperhambat

oleh lemahnya struktur keluarga. Keluarga modern Amerika (mungkin juga di kota-kota besar di Indonesia.

3. Pengaruh teman sebaya terhadap pembinaan nilai moral

“Masalahnya hamper tidak ada seorang pun yang memandang pentingnya membantu anak untuk menghilangkan kebingungan yang ada pada pikiran atau kepala mereka. Hamper tdak ada seorang pun yang memadang penting membantu anak untuk memecahkan dan menyelesaikan pemikiran yang memusingkan tersebut.” (Rah, 1977, 20)

4. Pengaruh media komunikasi terhadap perkembangan nilai moral

Pada akhir abad ke-20, alat-alat komunikasi yang potensial telah diperkenalkan kedalam ritualit kehidupan keluarga. Pertama kali telepon, lalu disusul dengan radio dan setelah perang dunia II datanglah televisi

5. Pengaruh otak atau berpikir terhadap perkembangan nilai moral
Menurut Rath, (1997, hlm. 68)

“Pengalaman itu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses kematangan, dengan demikian guru, pendidik dapat dan harus membingbing anak melalui proses yang kontinu melalui pengembangan situasi yang bermasalah yang memperkaya kesempatan berpikir dan memilih. Melalui lingkungan seperti ini, anak akan berpikir, lebih menyadari alternative dan lebih menyadari konsekuensinya.”

Atas dasar argumen di atas, maka Kant menganjurkan tujuan pendidikan sebagai berikut:

1. Untuk mengajarkan proses dan keterampilan berpikir rasional
2. Untuk mengembangkan individu yang mampu memilih tujuan dan keputusan yang baik secara bebas. (kama, 2000, hlm. 61)

Pengaruh informasi terhadap perkembangan nilai moral

Setiap hari manusia mendapatkan informasi, informasi ini berpengaruh terhadap system keyakinan yang dimiliki oleh individu, baik informasi itu diterima secara keseluruhan, diterima sebagian atau ditolak semuanya, namun bagaimanapun informasi itu ditolak akan menguatkan keyakinan yang telah ada pada individu tersebut.

Informasi baru yang dihasilkan, (yang dapat mengubah keyakinan, sikap, dan nilai) sangat tergantung pada actor-faktor sebagai berikut:

- a. Bagaimana informasi itu diperkenalkan (proses input)
- b. Oleh siapa informasi itu disampaikan (hal ini berhubungan dengan kredibilitas si pembawa informasi)
- c. Dalam kondisi yang bagaimana informasi di sampaikan atau diterima.
- d. Sejauh mana tingkat disonansi kognitif yang terjadi akibat informasi baru tersebut (yaitu tingkat dan sifat konflik yang terjadi dengan keyakinan yang telah ada)
- e. Level penerimaan individu yaitu motivasi individu untuk berubah
- f. Level kesiapan individu untuk menerima informasi baru serta mengubah tingkah lakunya (tahap kematangan individu serta kekayaan pengalaman masa lalunya). (kama, 2000, hlm. 19)

C. MANUSIA DAN HUKUM

Hukum dalam masyarakat merupakan tuntutan, mengingat bahwa kita tidak mungkin menggambarkan hidupnya manusia tanpa atau diluar masyarakat.maka ; Manusia-Masyarakat-dan hukum merupakan pengertian yang tidak dapat dipisahkan, sehingga pemeo “ *Ubi societas ibi ius* “ (di mana ada masyarakat disana ada hukum) adalah tepat.

D. HUBUNGAN HUKUM DAN MORAL

Antara hukum dan moral terdapat hubungan yang erat sekali. Ada pepatah roma yang mengatakan “*quid leges sine moribus?*” (apa artinya undang-undang jika tidak disertai moralitas?). Dengan demikian hukum tidak akan berarti tanpa disertai moralitas. Oleh karena itu kualitas hukum harus selalu diukur dengan norma moral, perundang-undangan yang immoral harus diganti. Disisi lain moral juga membutuhkan hukum, sebab moral tanpa hukum hanya angan-angan saja kalau tidak di undangkan atau di lembagakan dalam masyarakat. Meskipun hubungan hukum dan moral begitu erat, namun hukum dan moral tetap berbeda, sebab dalam kenyataannya ‘mungkin’ ada hukum yang bertentangan dengan moral atau ada undang-undang yang immoral, yang berarti terdapat ketidakcocokan antara hukum dan moral. Untuk itu dalam konteks ketatanegaraan indonesia dewasa ini. Apalagi dalam konteks membutuhkan hukum.

Perbedaan antara Hukum dan Moral, pertama, Hukum lebih di dikodifikasikan daripada moralitas, artinya dibukukan secara sistematis dalam kitab perundang-undangan. Kedua, meski hukum dan moral mengatur tingkah laku manusia, namun hukum membatasi diri pada tingkah laku lahiriah saja, sedangkan moral menyangkut juga sikap batin seseorang. Ketiga, sanksi yang berkaitan dengan hukum berbeda dengan sanksi yang berkaitan dengan moralitas.

Tujuan hukum menurut hukum positif Indonesia termuat dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat yang berbunyi “..untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial”.

Pada umumnya hukum bertujuan menjamin adanya kepastian hukum dalam masyarakat. Selain itu, menjaga dan mencegah agar tiap orang tidak menjadi hakim atas dirinya sendiri, namun tiap perkara harus diputuskan oleh hakim berdasarkan dengan ketentuan yang sedang berlaku.

Manusia, nilai, moral dan hukum adalah suatu hal yang saling berkaitan dan saling menunjang. Sebagai warga negara kita perlu mempelajari, menghayati dan melaksanakan dengan ikhlas mengenai nilai, moral dan hukum agar terjadi keselarasan dan harmoni kehidupan.



BAB VI

MANUSIA, KERAGAMAN, DAN KESEDERAJATAN

A. MAKNA KERAGAMAN DAN KESEDERAJATAN

1. Makna Keragaman

Keragaman berasal dari kata ragam, yang menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) artinya : 1) Tingkah laku, 2) Macam, jenis, 3) Lagu, musik, langgam, 4) Warna, corak, rasi, 5) (Ling) Laras (Tata bahasa).

2. Makna Kesederajatan

Kesederajatan berasal dari kata sederajat yang menurut KBBI artinya adalah sama tingkatan (Pangkat Kedudukan).

Suatu kondisi dimana dalam perbedaan dan keragaman yang ada manusia tetap memilih satu kedudukan yang sama dan satu tingkatan hierarki.

B. UNSUR-UNSUR KERAGAMAN DALAM MASYARAKAT INDONESIA

1. Suku bangsa dan ras

Suku bangsa yang menempati wilayah Indonesia dari sabang sampai marauke sangat beragam. Seangkan perbedaan ras muncul karena adanya pengelompokan besar manusia yang memiliki ciri-ciri biologis lahiriah yang sama seperti rambut, warna kulit, ukuran-ukuran tubuh, mata, ukuran kepala, dan lain sebagainya.



2. Agama dan Keyakinan

Agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan panca indra. Dalam peraktiknya fungsi agama dalam masyarakat antara lain adalah :

- 1) Berfungsi edukatif : ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang
- 2) Berfungsi penyelamat
- 3) Berfungsi sebagai perdamaian
- 4) Berfungsi sebagai Social control
- 5) Berfungsi sebagai pemupuk rasa solidaritas
- 6) Berfungsi transformative
- 7) Berfungsi kereati
- 8) Berfungsi sublimatif

3. Ideologi dan Politik

Idiologi adalah suatu istilah umum bagi sebuah gagasan yang berpengaruh kuat terhadap tingkah laku dalam situasi khusus karena merupakan kaitan antara tindakan dan kepercayaan yang fundamental

4. Tata Kerama

Tata kerama yang dianggap ari bahasa jawa yang berarti “ adapt sopan santun, basa basi “ pada dasarnya ialah segala tindakan, perilaku, adapt istiadat, tegur sapa,

ucap dan cakap sesuai kaedah atau norma tertentu

5. Kesenjangan Ekonomi

6. Kesenjangan Sosial

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk dengan bermacam tingkat, pangkat, dan starta social yang hierarkis.

C.PENGARUH KERAGAMAN TERHADAP KEHIDUPAN BERAGAMA, BERMASYARAKAT,BERNEGARA, DAN KEHIDUPAN GLOBAL

Hal ini disebabkan oleh sifat dasar yang selalu dimiliki oleh masyarakat majemuk sebagai mana dijelaskan oleh Van De Berghe :

- a) Terjadinya sekmentasi kedalam klompok-kelompok yang sering kali memiliki kebudayaan yang berbeda
- b) Memiliki setruktur social yang terbagi-bagi kedalam lembaga-lembaga yang bersifat non komplemeter
- c) Kurang mengembangkan konsesus diantara para anggota masyarakat tentang nilai-nilai social yang bersifat dasar
- d) Secara relatip sering kali terjadi konflik diantara klompok yang satu dengan yang lainnya
- e) Secara relatip intergerasi social tumbuh diatas paksaan dan saling ketergantungan didalam bidang ekonomi
- f) Adanya dominasi politik oleh suatu kelompok terhadap kelompok yang lain

Jika keterbukaan dan kedewasaan sikap dikesampingkan, besar kemungkinan tercipta masalah-masalah yang menggoyahkan persatuan dan kesatuan bangsa seperti:

- 1) Disharmonisasi, adalah tidak adanya penyesuaian atas keragaman antara manusia dengan dunia lingkungannya
- 2) Perilaku diskriminatif terhadap etnis atau kelompok masyarakat tertentu akan memunculkan masalah yang lain, yaitu kesenjangan dalam berbagai bidang yang tentu saja tidak menguntungkan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara
- 3) Eksklusifisme, rasialis, bersumber dari superioritas diri, alasannya dapat bermacam-macam, antara lain keyakinan bahwa secara kodrati ras / sukunya kelompoknya lebih tinggi dari ras/ suku/ kelompok lain
Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memperkecil masalah yang diakibatkan oleh pengaruh negatif dari keragaman, yaitu;

- 1) Semangat religius
- 2) Semangat Nasionalisme
- 3) Semangat Pluralisme
- 4) Semangat humanisme
- 5) Dialog antar umat beragama
- 6) Membangun suatu pola komunikasi untuk interaksi maupun konfigurasi hubungan antar agama, media, masa, dan harmonisasinya

D. PROBLEMATIKA DISKRIMINASI

Diskriminasi adalah setiap tindakan yang melakukan perbedaan terhadap seseorang atau sekelompok orang berdasarkan ras, agama, suku, etnis, kelompok, golongan, status, dan kelas sosial ekonomi, jenis kelamin, kondisi fisik tubuh, usia, orientasi seksual, pandangan ideologi, dan politik serta batas Negara, dan kebangsaan seseorang.

Pasal 281 Ayat 2 UUD NKRI 1945 Telah menegaskan bahwa “ Setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif itu “ Sementara itu Pasal 3 UU No 30 Tahun 1999 tentang HAM Telah menegaskan bahwa “Setiap orang dilahirkan bebas dengan harkat dan martabat yang sama dan sederajat”

- a) Komunitas Internasional telah mengakui bahwa diskriminasi masih terjadi diberbagai belahan Dunia, dan
- b) Prinsip Non diskriminasi harus mengawali kesepakatan antar bangsa untuk dapat hidup dalam kebebasan, keadilan, dan perdamaian.

Pada dasarnya diskriminasi tidak terjadi begitu saja, akan tetapi karena adanya beberapa factor penyebab antara lain adalah

- 1) Persaingan yang semakin ketat dalam berbagai bidang kehidupan, terutama ekonomi

- 2) Tekanan dan intimidasi biasanya dilakukan oleh kelompok yang dominant terhadap kelompok atau golongan yang lebih lemah
- 3) Ketidak berdayaan golongan miskin akan intimidasi yang mereka dapatkan membuat mereka terus terpuruk dan menjadi korban diskriminasi

Dari kajian yang dilakukan terhadap berbagai kasus disintegrasi bangsa dan bubarnya sebuah Negara, dapat disimpulkan adanya enam factor utama yang secara gradual bisa menjadi penyebab utama peruses itu, yaitu

- 1) Kegagalan kepemimpinan
- 2) Krisis Ekonomi yang akut dan berlangsung lama
- 3) Krisis politik
- 4) Krisis Sosial
- 5) Demoralisasi Tentara dan Polisi
- 6) Interfensi asing

Terciptanya “ Tunggal Ika “ dalam masyarakat “ Bhineka “ dapat diwujudkan melalui “ Intergrasi kebudayaan “ atau “ Intergrasi Nasional “ Manusia Beradap dalam keragaman

Dalam hal ini maka terdapat teori yang menunjukkan penyebab konflik ditengah masyarakat antara lain:

1. Teori hubungan masyarakat, memiliki pandangan bahwa konflik yang sering muncul ditengah masyarakat disebabkan polarisasi yang terus terjadi,

ketidakpercayaan dan permusuhan diantara kelompok yang berbeda, perbedaan bias dilatarbelakangi SARA bahkan pilihan ideology politiknya.

2. Teori identitas yang melihat bahwa konflik yang mengeras dimasyarakat tidak lain disebabkan identitas yang terancam yang sering berakar pada hilangnya sesuatu atau penderitaan masa lalu yang tidak terselesaikan
3. Teori kesalahpahaman antar budaya, teori ini melihat konflik disebabkan ketidakcocokan dalam cara-cara berkomunikasi di antara budaya yang berbeda.
4. Teori transformasi yang memfokuskan pada penyebab terjadi konflik adalah ketidaksetaraan dan ketidakadilan yang muncul sebagai masalah social budaya dan ekonomi.

BAB VII

MANUSIA, SAINS, TEKNOLOGI, DAN SENI

A. PENGERTIAN SAINS, TEKNOLOGI DAN SENI

Makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna adalah manusia bila dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Dikatakan paling sempurna karena manusia dibekali akal sekaligus nafsu. Meskipun manusia mempunyai nafsu tetapi yang paling berperan adalah akal. Akal ini bertujuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, akal juga sebagai alat untuk berfikir, berhitung, dan berkreasi sehingga kerja sama antara keduanya sangat diperlukan dalam kehidupan manusia.

1. Sains

Sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis, dan bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa factor-faktor, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Menurut Medawer (1984) Sains(dari istilah inggris Science) berasal dari kata :sienz,cienz,cience, syence, science, sccense, scyens, sciens, scians. Yang termaksud ilmu sains adalah: ilmu yang dapat diuji (hasil dari pengamatan sesungguhnya) kebenarannya dan dikembangkan secara bersifat dengan kaidah-kaidah tertentu berdasarkan kebenaran atau kenyataan semata sehingga

pengetahuan yang dipedomani tersebut boleh dipercayai, melalui eksperimen secara teori.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, sains adalah Ilmu yang teratur (sistematik) yang dapat diuji atau dibuktikan kebenarannya, berdasarkan kebenaran atau kenyataan semata (misal: fisika, kimia, biologi).

Sains dan hasilnya dapat dirasakan dalam semua aspek kehidupan manusia. Untuk itu sains harus menjadi bagian internal dari sistem pendidikan nasional supaya para siswa menjadi warga negara dan masyarakat yang sadar akan pentingnya sains di era masa kini. Namun pada kenyataanya sains tidak selamanya berjalan dengan baik dalam memberikan manfaat kepada umat manusia, karena sains dapat berakibat buruk jika dipersalahkan.

2. Konsep teknologi

Istilah teknologi berasal dari kat techne dan logia. Kata Yunani kuno techne berarti seni kerajinan. dari techne kemudian lahirlah perkataan technikos. yang berarti seseorang yang memiliki keterampilan tertentu.

2.3 Teknologi

Teknologi merupakan bagian dari himpunan informasi yang termasuk dalam pengetahuan ilmiah yang berisikan informasi preskriptif mengenai penciptaan sistem-sistem ciptaan tersebut. Penggunaan teknologi bertujuan untuk memudahkan segala aktifitas yang berkaitan dengan efisien waktu dan tenaga.

Penciptaan teknologi ini didorong oleh ciri otomatisme dari fenomena teknik kehidupan masa kini yang menginginkan segala sesuatu menjadi lebih cepat dan mudah, sama dengan sains, penggunaan teknologi dan hasilnya juga memberikan kontribusi yang besar dari kesejahteraan hidup manusia disegala aspek kehidupan. Namun sayangnya sekarang ini tidak semua teknologi dapat membantu pekerjaan manusia, justru adapula teknologi yang malah membantu menjadi bumerang akibat salah dalam memanfaatkannya. Oleh karena itu dalam memanfaatkan teknologi haruslah didasari dengan moral dan etika yang baik serta tanggungjawab sosial yang beradab.

a. Teknologi Modern

Jenis teknologi modern ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- Padat modal
- Mekanis elektris
- Menggunakan bahan impor
- Berdsarkan penelitian mutakhir dll

b. Teknologi madya

Jenis teknologi madya ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- Padat karya
- Dapat di kerjakan oleh keterampilan setempat
- Menggunakan alat setempat
- Bedasarkan alat penelitian

c. Teknologi tradisional

Teknologi ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- Bersifat padat karya(banyak menyerap tenaga kerja)
- Menggunakan keterampilan setempat
- Menggunakan alat setempat
- Menggunakan bahan setempat
- Berdasarkan kebiasaan atau pengamatan

Contoh-contoh teknologi:

1. Teknologi komunikasi

Suatu sistem yang memungkinkan kita dapat berkomunikasi dengan siapapun, kapanpun, dan dimanapun tidak terbatas pada tempat, jarak dan waktu. Misal: internet, handphone, bairless, dll.

2. Teknologi informasi

Suatu sistem yang memudahkan kita untuk memperoleh berbagai macam info yang dibutuhkan secara praktis dan dalam waktu yang relative singkat. Misal: internet, tv.

3. Bioteknologi

Suatu teknologi yang mampu memanipulasi proses alami secara dramatis. Misal: cloning pada hewan dan tumbuhan.

d.Seni

Janet Woll mengatakan bahwa seni adalah produk sosial

B. MAKNA SAINS, TEKNOLOGI, DAN SENI BAGI MANUSIA

1. Perkembangan teknologi

Dengan menggunakan cabang-cabang ilmu pengetahuan baru tersebut kita dapat memperoleh hasil, Misalnya:

1. Penggunaan teknik nuklir, orang dapat membuat reaktor nuklir yang dapat menghasilkan zat-zat aktif, di mana zat ini dapat dimanfaatkan untuk maksud damai
2. Penggunaan teknologi hutan, seperti kita ketahui, hutan mempunyai banyak fungsi kertas, industri kayu lapis / bahan bangunan, berfungsi untuk tempat penyimpanan air, objek pariwisata, dll

Kemudahan itu dapat di dapatkan antara lain dengan penerapan perkembangan ilmu pengetahuan alam dan teknologi. Misalnya antara lain; Dengan teknik modern dapat di buat bermacam-macam pendidikan, seperti OHP, slide, Film, TV, dll. yang dapat mempermudah para pendidik dalam melaksanakan tugasnya.

Pengetahuan dan teknologi memungkinkan terjadinya perkembangan keterampilan dan kecerdasan manusia.

1. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang kegiatan ilmiah
2. ditemukannya kemakmuran materi dan kesehatan masyarakatnya

Perbedaan utama antara negara maju dan negara berkembang adalah kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan yang pesat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di negara-negara maju karna didukung oleh sistem

informasi yang mapan. Sebaliknya, sistem informasi yang lemah di negara-negara berkembang mengakibatkan keterbelakangan dalam penguasaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Jadi jelaslah bahwa maju atau tidaknya suatu negara sangat di tentukan oleh penguasaan terhadap informasi, karena informasi merupakan modal utama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi senjata pokok untuk membangun negara. Sehingga apabila satu negara ingin maju dan tetap eksis dalam persaingan global, maka negara tersebut harus menguasai informasi.

Di era globalisasi dan informasi ini penguasaan terhadap informasi tidak cukup hanya sekedar menguasai, diperlukan kecepatan dan ketepatan. Sebab hampir tidak ada guna menguasai informasi yang telah usang, padahal perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat mengakibatkan usia informasi menjadi sangat pendek, dengan kata lain, informasi lama akan diabaikan dengan adanya informasi yang lebih baru.

Masukan dan kontribusi langsung dari para pemegang peran yang lain; siswa, orang tua dan anggota masyarakat juga memberikan informasi yang sangat membantu dan meningkatkan dukungan masyarakat bagi pengembangan sekolah. Jika obyektifitas utamanya adalah memaksimalkan pendidikan sumber daya manusia maka hal itu telah meningkatkan hubungan komunikasi kita dengan seluruh sektor lingkungan pendidikan dan para pemegang peran. Lagipula kunci utama untuk meningkatkan komunikasi harus terfokus pada saling berbagi komunikasi terbuka dan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan dukungan dari segala bidang.

Penguasaan iptek dari suatu bangsa yang akan menentukan keberhasilan bangsa itu menghadapi globalisasi dalam bidang ekonomi dan bidang kehidupan lainnya.

IPTEK dan nilai

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bergerak sangat cepat, sehingga perlu di tanggap dan disikapi dalam menghadapinya sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Teknologi dapat membawa bencana, sebaliknya juga telah terbukti bahwa bagi mereka yang dapat memafaatkannya, teknologi tersebut dapat menolong mereka dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Teknologi mempunyai dua komponen utama,yaitu;

- Hardware aspek, meliputi peralatan yang memberikn bentuk pola teknologi sebagai objek istilah atau materil.
- Software aspek, meliputi sumber informasi yang memberikan penjelasan mengenai hal-hal peralaratan fisik atau material tersebut.

C. MANUSIA SEBAGAI SUBJEK DAN OBJEK IPTEK

Dengan ilmu dan teknologi tumbulah berbagai industri yang hasilnya dapat di maanfaatkan dalam berbagai bidang,antra lain:

1. Dalam bidang pertanian,perternakan,perikanan
2. Dalam bidang kedokteran dan kesehatan
3. Dalam bidang telekomunikasi

4. Dalam bidang pertahanan dan keamanan

D.DAMPAK NEGATIF PENYALAHGUNAAN IPTEK BAGI KEHIDUPAN

Selain untuk memberikan pengaruh positif sains dan teknologi juga dapat memberikan pengaruh yang negatif bagi perubahan peradaban manusia. Pemanfaatan dari sains dan teknologi, sering kali menimbulkan masalah baru dalam kehidupan manusia terutama dalam hal kerusakan lingkungan, mental dan budaya bangsa, seperti:

- a. Menipisnya lapisan ozon
- b. Terjadi polusi udara, air dan tanah
- c. Terjadi pemanasan global
- d. Rusaknya ekosistem laut
- e. Iptek dikembangkan untuk memenuhi kesenangan-kesenangan materi.
Menjamurnya produk-produk mainan (contoh: game online)
- f. Kemajuan teknologi yang serba praktis serta budaya asing yang berpengaruh dominan terhadap satuan budaya asli bisa membangkitkan kesan sebagai 'model' untuk ditiru. Kecenderungan meniru itu dalam kelanjutannya bisa terpantul melalui berkembangnya gayahidup yang dianggap superior dibandingkan dengan gaya hidup.

E.DAMPAK POSITIF PENYALAHGUNAAN IPTEK BAGI KEHIDUPAN

Baik sains, teknologi dan hasil produknya dapat dirasakan disetiap aspek kehidupan manusia. Sehingga pengaruh sains dan teknologi bagi manusia dalam masyarakat dapat berpengaruh baik secara negatif maupun secara positif.

Pengaruh positif;

1. Meningkatkan kesejahteraan hidup manusia (secara individu maupun kelompok) terhadap perkembangan ekonomi, politik, militer, dan pemikiran-pemikiran dalam bidang sosial budaya.
2. Pemanfaatan sains dan teknologi secara tepat dapat lebih mempermudah proses pemecahan berbagai masalah yang dihadapi oleh manusia.
3. Sains dan teknologi dapat memberikan suatu inspirasi tentang perkembangan suatu kebudayaan yang ada di Indonesia.

BAB VIII

MANUSIA DAN LINGKUNGAN

A. PENGERTIAN MANUSIA DAN LINGKUNGAN

1. Pengertian manusia

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk kepada aturan hokum ala, mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkembangan dan mati, dan seterusnya, serta terkait serta berinteraksi dengan alam dan lingkungannya dalam sebuah hubungan timbale balik baik itu positif maupun negatif.

2. Pengertian lingkungan

Lingkungan adalah suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta ungsi yang khas yang mana terkait secara timbale balik dwengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki sarana yang lebih kompleks dan riil.

B. KORELASI ANTARA MANUSIA DENGAN LINGKUNGAN

“Ekologi ialah ilmu yang mempelajari hubungan timbale balik antara manusia dengan lingkungannya”, maka kita dapat mengambil sudut pndang ekologi untuk membahas kajian manusia dan lingkungan dengan disokong oleh segi kepentingan manusia, yaitu untuk manusia. Pendekatan ini disebut pendekatan antroposentris,

anthropos berarti manusia. Ada ilmu yang disebut sosiologi manusia, dan ada ilmu ekologi manusia.

Manusia mendapatkan unsur-unsur yang diperlukan dalam hidupnya dari lingkungan. Makin tinggi kebudayaan manusia, makin beraneka ragam kebutuhan hidupnya. Makin besar jumlah kebutuhan hidupnya berarti makin besar perhatian manusia terhadap lingkungannya. Perhatian dan pengaruh manusia terhadap lingkungan makin meningkat pada zaman teknologi maju. Masa ini manusia mengubah lingkungan hidup alami menjadi lingkungan hidup binaan. Eksploitasi sumber daya alam makin meningkat untuk memenuhi bahan dasar industri. Sebaliknya hasil industri berupa asap dan limbah mulai menurunkan kualitas lingkungan hidup.

Berdasarkan sifatnya, kebutuhan hidup manusia dapat dilihat dan dibagi menjadi dua, yaitu kebutuhan hidup materil antara lain adalah air, udara, sandang, pangan, papan, transportasi serta perlengkapan fisik lainnya. Dan kebutuhan nonmateril adalah rasa aman, kasih sayang, pengakuan atas eksistensinya, pendidikan dan sistem nilai dalam masyarakat.

Manusia merupakan komponen biotik lingkungan yang memiliki daya pikir dan daya nalar tertinggi dibandingkan makhluk lainnya. Di sini jelas terlihat bahwa manusia merupakan komponen biotik lingkungan yang aktif. Hal ini disebabkan manusia dapat secara aktif mengelola dan mengubah ekosistem sesuai dengan apa yang dikehendaki. Kegiatan manusia ini dapat menimbulkan bermacam-macam gejala.

2. Lingkungan hidup manusia

Dalam lingkungan hidup, manusia dapat berperan sebagai: organisme yang dominan secara ekologi.

Lingkungan adalah suatu media di mana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 Pasal 1 Angka 1, Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk kepada aturan hukum alam, mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkembangan, dan mati, dan seterusnya, serta terkait serta berinteraksi dengan alam dan lingkungannya dalam sebuah hubungan timbal balik baik itu positif maupun negatif. Manusia atau orang dapat diartikan berbeda-beda menurut biologis, rohani, dan istilah kebudayaan, atau secara campuran. Secara biologis, manusia diklasifikasikan sebagai *Homo sapiens*, sebuah spesies primata dari golongan mamalia yang dilengkapi otak berkemampuan tinggi.

Manusia hidup, tumbuh, dan berkembang dalam lingkungan alam dan sosial-Budayanya. Dalam lingkungan alamnya manusia hidup dalam sebuah ekosistem yang kini suatu unit atau satuan fungsional dari makhluk-makhluk hidup dengan lingkungannya. Dalam ekosistem terdapat komponen biotik dan abiotik. Komponen

biotic pada umumnya merupakan faktor lingkungan yang mempengaruhi makhluk-makhluk hidup diantaranya:

- Tanah yang merupakan tempat tumbuh bagi tumbuh-tumbuhan, dimana tumbuhan memperoleh bahan-bahan makanan atau mineral-mineral untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena ini juga merupakan tempat tinggal manusia dan hewan-hewan
 - Udara atau gas-gas yang membentuk atmosfer. Oksigennya diperlukan untuk bernafas, gas karbondioksida diperlukan tumbuhan untuk memproses fotosintesis
 - Air, baik sebagai tempat tinggal makhluk-makhluk hidup yang tinggal didalam air, maupun air yang berbentuk sebagai uap yang menentukan kelembaban dari udara, yang besar pengaruhnya bagi banyaknya makhluk hidup yang hidup didarat
 - Cahaya, terutama cahaya matahari banyak mempengaruhi keadaan makhluk-makhluk hidup
 - Suhu atau temperature, merupakan juga factor lingkungan yang sering besar pengaruhnya terhadap kebanyakan makhluk-Makhluk hidup
- komponen biotic diantaranya adalah:
- Produsen, kelompok inilah yang merupakan makhluk hidup yang dapat menghasilkan makanan dari zat-zat anorganik, umumnya merupakan makhluk-makhluk hidup yang dapat melakukan proses fotosintesis.

- Konsumen, merupakan kelompok makhluk hidup yang menggunakan atau makanan zat-zat organik atau makanan yang dibuat oleh produsen
 - Penguraian adalah makhluk hidup atau organisme yang menguraikan sisa-sisa atau makhluk hidup yang sudah mati
- Lingkungan terdapat actor-faktor berikut ini :
- Rantai makanan yakni siklus makanan antara produsen, konsumen, dan penguraian baik didarat, laut, maupun udara.
 - Habitat dimana setiap jenis makhluk hidup memiliki tempat hidup tertentu, dengan keadaan-keadaan tertentu.
 - Populasi, menurut batasan dalam ekologi populasi adalah jumlah seluruh individu dari jenis species yang sama pada suatu tempat atau daerah tertentu dalam suatu waktu tertentu
 - Komunitas semua populasi dari semua jenis makhluk hidup yang saling berinteraksi disuatu daerah disebut komunitas
 - Biosfer, komunitas bersama-sama dengan factor-faktor abiotik ditempatnya membentuk ekosistem

C. PENGARUH ALAM LINGKUNGAN HIDUPNYA

Perubahan alam lingkungan hidup manusia akan berpengaruh baik secara positif ataupun secara negatif. Karena manusia mendapatkan keuntungan dari perubahan

tersebut dan berpengaruh tidak baik karena dapat mengurangi kemampuan alam lingkungan hidupnya untuk menyokong hidupnya

D. SUMBER ALAM

Sumber alam dapat digolongkan kedalam dua bagian yang kini :

- Sumber alam yang dapat diperbaharui (Renewable Reseourcess) atau disebut pula sumber-sumber alam biotik. Yang tergolong kedalam sumber alam biotik adalah semua makhluk hidup, hutan, hewan-hewan, dan tumbuh-tumbuhan
- Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (Non Renewable Reseourcess) atau disebut pula disebut golongan sumber abiotik. Yang tergolong kedalam sumber alam abiotik adalah tanah, air, bahan-bahan galian, mineral, dan bahan-bahan tambang lainnya.

a) Pertanian dan Tanah

Tanah permukaan (Top Soil) Mengandung kadar unsure-unsur bahan makanan yang begitu tinggi dan siap digunakan oleh tanaman.

b) Hutan

Kalau kita tinjau dari segi peranan hutan, maka hutan dapat digolongkan kedalam dua golongan yang kini : Hutan pelindung, merupakan hutan yang sengaja ditiadakan untuk melindungi tanah dari erosi, kehilangan humus, dan air tanah. Golongan kedua adalah hutan penghasil atau hutan produksi, yaitu hutan yang sengaja ditanami jenis-jenis kayu yang dapat dipungut hasilnya, misalnya hutan pinus, dammar, dan sebagainya.

c) Air

Air sebagai sebagai salah satu sumber alam yang terdapat dimana-mana di bumi, di sungai, di danau, di lautan, di bawah tanah dan udara sebagai uapair yang kesemuanya meliputi $\frac{4}{5}$ bagian seluruh permukaan bumi

d) Bahan Tambang

Bahan tambang adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui maka dari itu kita harus menemukan cara untuk menggunakannya setepat dan sehemat mungkin.

E. PERMASALAHAN-PERMASALAHAN YANG TIMBUL

1. Masalah Erosi dan Banjir

Erosi merupakan gejala alamiah dan sering kali pula disebut sebagai erosi geologi. Peristiwa erosi terjadi secara perlahan-lahan terutama terjadi dengan bantuan media air disungai yang mengikis dasar dan tepi sungai

2. Pencemaran Lingkungan

a) Pencemaran Tanah

Pencemaran yang disebabkan oleh industri pertanian yang menggunakan pupuk buatan berlebihan yang menyebabkan pencemaran tanah

b) Pencemaran Air

Pencemaran air dapat melalui limbah limbah pabrik, terkena pestisida, herbisida, dan insektisida yang digunakan manusia dalam pertanian dan sebagainya.

c) Pencemaran Udara

Pencemaran udara terjadi saat komponen udara berada dalam jumlah diambang batas normal dan membahayakan lingkungan,

d) Pencemaran Suara

Kebisingan yang dikeluarkan oleh mesin-mesin atau kendaraan-kendaraan yang jumlahnya semakin meningkat secara tidak terkontrol. sangat berbahaya bagi manusia karena dapat mengakibatkan ketulian, kebutaan, dan depresi

3. Kehutanan

Hutan merupakan kekayaan Indonesia yang tidak ternilai harganya. Sepanjang daerah khatulistiwa, hutan di Indonesia membentang diantara satu pulau kepulauan lainnya.

Usaha-usaha yang dilakukan pemerintah untuk melakukan produksi hutan antara lain

- a) Melarang penebangan kayu tanpa izin dari pemerintah (Dep. Kehutanan)
- b) Mencabut izin pengusaha HPH yang melanggar peraturan
- c) Menebang hutan secara selektif

F. IPTEK DAN KELESTARIAN HIDUP

1) Pandangan Baru Terhadap Lingkungan

Pada Tahun 1970-an dan 1980-an, masalah lingkungan hidup semakin meluas. hal ini berkaitan dengan meningkatnya atmosfer bumi sebagai tidak terkendalinya efek rumah kaca. Pemanasan Global pada tiga dekade akhir abad ke-20 telah

menimbulkan :

- a. Peningkatan suhu
- b. Perubahan Iklim terutama curah hujan
- c. Peningkatan intensitas dan kualitas badai
- d. Kenaikan suhu serta permukaan air laut

Hal ini menyebabkan sebagian besar wilayah di dunia sering terjadi bencana dan para ahli juga telah menemukan lubang pada lapisan ozon disekitar antartika yang menyebabkan sinar ultra violet yang berbahaya bagi kehidupan manusia masuk ke troposfer

2) Dampak Perkembangan Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Serta Perubahan Sosial Ekonomi Terhadap Masalah Lingkungan Hidup

a) Dampak positif bagi lingkungan hidup

Bidang Industri

Diperluasnya lapangan kerja dengan berdirinya industri atau pabrik baru. Perkembangan industri bertambah baik misalnya dengan penelitian dan pengembangan dibidang industri transportasi, elektronika, dan industri rekayasa. Berkembangnya tanaman sebagai bahan baku industri (kapas untuk industri tekstil, kayu sengon, dan vinus untuk industri kertas)

Diciptakannya mesin daur ulang, sehingga sampah sebagai sumber pencemaran

Bidang Pertanian

Bertambahnya Varietas baru dan unggul

Peningkatan hasil produksi pertanian

Dikenal dan dipakainya alat-alat pertanian modern

Dikenalnya system pemupukan dan obat-obat hama

Pemberantasan hama dengan pesawat terbang diperkebunan

b) Dampak Negatif bagi lingkungan hidup

Bidang lingkungan alam

Lahan pertanian, perkebunan, perternakan, dan kehutanan semakin sempit karena di bangun banyak perumahan.

Rusaknya lingkungan alam karena dibangunnya industri atau pabrik.

Terjadinya banjir dan erosi Karen penebangan hutan tidak terkendali(al illegal loging).

Terjadinya pencemaran udara akibat pembakaran hutan .

Terjadinya air dari buangan limbah industri

Terjadinya pencemaran udar dari asap-asap industri,mobil,dan kendaraan bermotor

Terjadinya pencemaran tanah dan bau dan sampah-sampah industri dan rumah tangga

G. MANUSIA DENGAN LINGKUNGAN SOSIAL BUDAYA

Alam semesta yang di kenal manusia baik melalui indarwi langsung maupun dengan menggunakan media teknologi dan kemampuan prediksiny adalah ciptaan tuhan Al-Khaliq, bahkan semesta alam (selain alam semesta yang sudah dikenal manusia) termasuk alam yang belum dikenal manusia serta alam yang sedang dalam proses kejadiannya, semuanya adalah ciptaan Al-Khaliq pula, semua yang ada adalah ciptaan-Nya.

Kecerdasan-kecerdasan di atas sesuai dengan pontensi dan perkembangan otak manusia,dimana menurut jajian medis(Gazzaniga,Perry,Le Doux,Festinger:1985) menyatakan bahwa:

- Setiap anak memiliki 100-200 miliar sel otak yang siap mengembangkn beberapa triliun inpormasi
- 7 bulan dalam kandungan bereksi terhadap rangsangan bunyi
- Baru lahir menunjukkan reaksi emosi
- Otak berkambang dan menyimpan setiap rangsangan
- Volum otak =
- Sel otak tidak bertambah tapi mempunyai pikiran untuk bercabang dan membuat ranting

- Bila dipakai cabang dan ranting itu semakin rimbun, bila tidak dipakai akan mati
- Pertumbuhan otak juga bergantung gizi
- Tergantung bagai mana otak deprogram (rangsangan) sentuhan, pelukan, gendongan

1. Paham kosmogini.
2. Paham Determinisme
3. Paham Posibilisme yang menyatakan bahwa alam bukan merupakan factor yang menentukan melainkan menjadi factor pengontro.
4. Paham optimisme teknologi
5. Paham ketuhanan.

L. Sill menyatakan bahwa problema lingkungan itu ada lima yaitu :

- 1) Prejude (Purba sangka)
- 2) (Perdamaian)
- 3) Peace Population (Penduduk)
- 4) Poverty (Kemiskinan)
- 5) Pollution (Pencemaran)

Ada beberapa teori yang berbeda untuk memulai dari mana menyelesaikan problema social tersebut, teori-teori tersebut adalah :

- 1) Teori MODERNISASI : Menganggap kualitas hidup manusia ditentukan kareakter mental psikologis dan social budayanya sendiri
- 2) Teori HUMAN CAPITAL (Pengembangan SDM) Memandang bahwa lingkungan social tergantung penguasaan iptek warga masyarakat disamping mental, psikologis, dan social budaya
- 3) Teori DEPENDENCY (Ketergantungan) Yang mengatakan bahwa keterbelakangan disebabkan eksploitasi pihak luar, oleh krena itu lingkungan sosial harus dilakukan atas dasar kemampuan sendiri
- 4) Teori DETERMINISME GEOGRAFI yang memandang bahwa kondisi lingkungan geografis menentukan corak dan kualitas hidup masyarakat (Sudardja Adjwikarta : 1998)

DAFTAR PUSTAKA

Burhanudin Salam. 1997. Etika Sosial: Asas Moral dalam Kehidupan Manusia.
Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dra. Elly M. Setiadi, M.Si. Dkk. 2006. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta:
Prenada Media Group

Drs. Djoko midagdho, Dkk. 2004. Ilmu budaya dasar. Jakarta; bumi Akasara.

Drs. Joko tri Prasetyo. 2004. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bertens, K. 1999. Etika. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

SALINAN

**KEPUTUSAN
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR: 44/DIKTI/Kep/2006**

TENTANG

**RAMBU-RAMBU PELAKSANAAN KELOMPOK MATAKULIAH BERKEHIDUPAN
BERMASYARAKAT DI PERGURUAN TINGGI**

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI,

- Menimbang: a Bahwa Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa; dan pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- b. Bahwa Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. menetapkan lulusan program Magister untuk mengajar program Diploma dan Sarjana.
- c. Bahwa Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan kurikulum tingkat satuan Pendidikan Tinggi program Diploma dan Sarjana wajib memuat mata kuliah yang bermuatan kepribadian, kebudayaan, serta matakuliah Statistika, dan/atau Matematika.
- d. Bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa dan Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi telah ditetapkan bahwa kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) sebagai salah satu kelompok matakuliah dalam kurikulum inti yang minimal harus dicapai peserta didik dalam penyelesaian suatu program studi yang berlaku secara nasional;
- e. Perubahan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional, undang-undang guru dan dosen, standar nasional pendidikan, dan kurikulum pendidikan tinggi perlu direspon secara operasional agar dapat diimplementasikan untuk memenuhi tuntutan kualitas yang telah ditetapkan.
- f. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, C, d, dan e, perlu menetapkan rambu-rambu pelaksanaan Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di Perguruan Tinggi.
- Mengingat: 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
2. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157. tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586)

3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41. tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496)
4. Keputusan Presiden Republik Indonesia:
 - a. Nomor 85/M Tahun 1999 dan
 - b. Nomor 102/M Tahun 2001
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
 - a. Nomor 184/U/2001
 - b. Nomor 232/U/2000 dan
 - c. Nomor 045/U/2002
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2005

MEMUTUSKAN

Menetapkan: **RAMBU-RAMBU PELAKSANAAN KELOMPOK MATAKULIAH BERKEHIDUPAN BERMASYARAKAT DI PERGURUAN TINGGI.**

Pasal 1

Visi Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

Visi kelompok MBB di perguruan tinggi merupakan sumber nilai dan pedoman bagi penyelenggaraan program studi guna mengantarkan mahasiswa memantapkan kepribadian, kepekaan sosial, kemampuan hidup bermasyarakat, pengetahuan tentang pelestarian, pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup, dan mempunyai wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.

Pasal 2

Misi Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

Misi kelompok MBB di perguruan tinggi membantu menumbuh-kembangkan: daya kritis, daya kreatif, apresiasi dan kepekaan mahasiswa terhadap nilai-nilai sosial dan budaya demi memantapkan kepribadiannya sebagai bekal hidup bermasyarakat selaku individu dan makhluk sosial yang:

- a. bersikap demokratis, berkeadaban, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, bermartabat serta peduli terhadap pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup;
- b. memiliki kemampuan untuk menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; dan
- c. ikut berperan mencari solusi pemecahan masalah sosial budaya dan lingkungan hidup secara arif..

Pasal 3

Kompetensi Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

Standar kompetensi kelompok MBB yang harus dikuasai mahasiswa meliputi berpikir kritis, kreatif sistemik dan ilmiah, berwawasan luas; etis, estetis; memiliki apresiasi kepekaan dan empati sosial, bersikap demokratis, berkeadaban, dan menjunjung tinggi nilai kemampuan; memiliki kepedulian terhadap pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup, mempunyai wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni serta dapat ikut berperan mencari solusi pemecahan masalah sosial, budaya dan lingkungan hidup secara arif.

Kompetensi dasar untuk masing-masing bidang dirumuskan sebagai berikut:

(1) Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD)

Menjadi ilmuwan dan profesional yang berpikir kritis, kreatif, sistemik dan ilmiah, berwawasan luas; etis, memiliki kepekaan dan empati sosial, bersikap demokratis, berkeadaban serta dapat ikut berperan mencari solusi pemecahan masalah sosial dan budaya secara arif.

(2) Ilmu Kealaman Dasar (IAD)

Menjadi ilmuwan dan profesional yang berpikir kritis, kreatif, sistemik dan ilmiah, berwawasan luas; etis, estetis serta memiliki kepedulian terhadap pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup, serta mempunyai wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi serta dapat ikut berperan mencari solusi pemecahan masalah lingkungan hidup secara arif.

Pasal 4

Pokok-pokok Substansi Kajian Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

I. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) memiliki substansi kajian sebagai berikut.

1. Pengantar ISBD

- a. Hakikat dan ruang lingkup ISBD
- b. ISBD sebagai MBB dan pendidikan umum
- c. ISBD sebagai alternatif pemecahan masalah sosial budaya

2. Manusia Sebagai Makhluk Budaya

- a. Hakikat manusia sebagai makhluk budaya
- b. Apresiasi terhadap kemanusiaan dan kebudayaan
- c. Etika dan estetika berbudaya
- d. Memanusiakan manusia melalui pemahaman konsep-konsep dasar manusia
- e. Problematika kebudayaan

3. Manusia Sebagai Individu dan Makhluk Sosial

- a. Hakikat manusia sebagai individu dan makhluk sosial
- b. Fungsi dan peran manusia sebagai individu dan makhluk sosial
- c. Dinamika interaksi sosial
- d. Dilema antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat

4. Manusia dan Peradaban
 - a. Hakikat peradaban
 - b. Manusia sebagai makhluk beradab dan masyarakat adab
 - c. Evolusi budaya dan wujud peradaban dalam kehidupan social budaya
 - d. Dinamika peradaban global
 - e. Problematika peradaban pada kehidupan manusia
5. Manusia, Keragaman dan Kesetaraan
 - a. Hakikat keragaman dan kesetaraan manusia
 - b. Kemajemukan dalam dinamika sosial dan budava
 - c. Keragaman dan kesetaraan sbagai kekayaan sosial budava bangsa
 - d. Problematika keragaman dan kesetaraan serta solusinya dalam kehidupan masvarakat dan negara
6. Manusia. Nilai, Moral dan Hukum
 - a. Hakikat. *fungsi*, dan perwujudan nilal, moral dan hukum dalam kehidupan manusia. masyarakat dan negara
 - b. Keadilan ketertiban dan kesejahteraan sebagai wujud masyarakat yang bermoral dan mentaati hukum
 - c. Problematika nilai, moral dan hukum dalam masyarakat dan negara
7. Manusia. Sains; Teknologi dan Seni
 - a. Hakikat dan makna sains, teknologi dan seni bagi manusia
 - b. Dampak penyalahgunaan IPTEKS pada kehidupan sosial dan budaya
 - c. Problematika pemanfaatan IPTEKS di Indonesia
8. Manusia dan Lingkungan
 - a. Hakikat dan makna lingkungan bagi manusia
 - b. Kualitas penduduk dan lingkungan terhadap kesejahteraan manusia
 - c. Problematika lingkungan sosial budaya yang dhadapi masyarakat
 - d. Isu-isu penting tentang persoalan lintas budaya dan bangsa

II. Ilmu Kealaman Dasar (IAD) memiliki substansi kajian sebagai berikut.

1. Pengantar IAD
 - a. Hakikat dan ruang lingkup IAD
 - b. IAD sebagai bagian dan MBB
2. Alam Pikiran Manusia dan Perkembangannya
 - a. Hakikat manusia dan sifat keingintahuannva
 - b. Perkembangan fisik, sifat dan pikiran manusia
 - c. Sejarah pengetahuan manusia
3. Perkembangan dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Alam
 - a. Metode ilmiah sebagai dasar IPA
 - b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 - c. Ruang lingkup IPA dan pengembangannya
4. Bumi dalam Alam Semesta
 - a. Pembentukan alam semesta dan tata surya
 - b. Bumi sebagai planet
 - c. Struktur bumi
 - d. Pembentukan benua dan samudra

5. Keanekaragaman MakhluK Hidup dan Persebarannya
 - a. Biosfer dan makhluk hidup
 - b. Asal mula kehidupan di bumi
 - c. Keanekaragaman makhluk hidup
 - d. Persebaran dan sejarah perkembangan makhluk hidup
6. MakhluK Hidup dalam Ekosistem Alami
 - a. Populasi dan komunitas makhluk hidup
 - b. Berbagai bentuk ekosistem alami
 - c. Aliran energi dan materi dalam ekosistem alami
 - d. Macam-macam bentuk pola kehidupan
7. Sumberdava Alam dan Lingkungan
 - a. Kiasifikasi sumberdava alam dan lingkungan hidup
 - b. Konsep-konsep pengelolaan sumberdaya alam
 - c. Masalah kependudukan dan lingkungan hidup
 - d. Prinsip dan usaha pelestarian sumberdava alam dan lingkungan hidup
8. Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi bagi Kehidupan Manusia
 - a. IPA sebagai dasar pengembangan teknologi
 - b. Sejarah peradaban manusia dan perkembangan teknologi
 - c. Manfaat dan dampak IPA & teknologi terhadap kehidupan sosial
 - d. IPA dan teknologi masa depan
9. Beberapa Perkembangan Teknologi Penting
 - a. Bioteknologi
 - b. Teknologi Informasi
 - c. Teknologi Keai~fan Lokal
10. Isu Lingknngan
 - a. Isu lingkungan global
 - b. Isu lingkungan nasional
 - c. Isu U~gkungan local
 - d. Studi kasus

Pasal 5

Metodologi Pembelajaran Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

- (1) Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandinan, dengan menempatkan Mahasiswa sebagai subyek pendidikan, mitra dalam proses pembelajaran, dan sebagai anggota keluarga, masyarakat dan warga negara serta warga dunia
- (2) Pembelajaran yang diselenggarakan merupakan proses yang mendidik, yang di dalamnya terjadi pembahasan kritis, analitis, induktif, deduktif, dan reflektif melalui dialog kreatif partisipatori untuk mencapai pemahaman tentang kebenaran substansi dasar kajian, berkarya nyata, dan untuk menumbuhkan motivasi belajar sepanjang hayat.
- (3) Bentuk aktivitas proses pembelajaran: kuliah tatap muka, cera.mah, dialog (diskusi) interaktif, studi kasus, penugasan mandiri, tugas membaca seminar kecil, dan kegiatan kokurikuler.

- (4) Motivasi: menumbuhkan kesadaran bahwa pembelajaran berkehidupan bermasyarakat yang merupakan kebutuhan hidup untuk dapat eksis dalam masyarakat global.

Pasal 6

Status dan Beban Studi Kelompok MBB

- (1) MBB wajib dimasukkan ke dalam kurikulum inti setiap program studi
- (2) Beban studi masing-masing unsur MBB diberi bobot 3 (tiga) sks (satuan kredit semester).

Pasal 7

Penilaian Hasil Belajar dalam Kelompok MBB

- (1) Penilaian hasil belajar mahasiswa dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui penugasan individual atau berkelompok, ujian tengah semester, ujian akhir semester, penilaian-diri (*self-assessment*), penilaian-sejawat (*peer-assessment*), dan observasi kinerja mahasiswa melalui tampilan lisan atau tertulis.
- (2) Kriteria penilaian dan pembobotannya diserahkan kepada dosen pengampu dan disesuaikan dengan Pedoman Evaluasi Akademik yang berlaku pada perguruan tinggi masing-masing.
- (3) Sistem penilaian perlu dijelaskan kepada mahasiswa pada awal perkuliahan.

Pasal 8

Kodefikasi dan Sebaran

- (1) Kelompok MBB memiliki identitas yang ditandai oleh kode huruf MBB yang diikuti dengan kode angka, yang menunjukkan kelompok matakuliah dan kompleksitasnya.
- (2) Penempatan MBB dalam struktur kurikulum diserahkan pada mekanisme pengembangan kurikulum perguruan tinggi masing-masing dengan memperhatikan gradasi materi perkuliahan.

Pasal 9

Deskripsi dan Silabus

- (1) Kelompok MBB hendaknya memiliki deskripsi dan silabus matakuliah sebagai pedoman kegiatan pembelajaran.
- (2) Deskripsi matakuliah merupakan uraian singkat mengenai matakuliah, bersifat relatif permanen, dan menjadi pedoman bagi dosen untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi Silabus dan Satuan Acara Pembelajaran (SAP).

- (3) Silabus matakuliah merupakan uraian yang lebih rinci daripada deskripsi, yang memuat identitas matakuliah, tujuan matakuliah, uraian materi, pendekatan pembelajaran, media, evaluasi hasil belajar, dan referensi yang digunakan.
- (4) Silabus matakuliah disusun menurut mekanisme penusunan yang berlaku pada perguruan tinggi masing-masing.

Pasal 10

Persyaratan Kualifikasi Dosen Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

- (1) Dosen berpendidikan S2 bidang studi Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya bagi pengasuh ISBD, dan S2 bidang studi IPA dan yang serumpun bagi pengasuh IAD, dan memiliki Kompetensi sebagai dosen.
- (2) Apabila belum tersedia dosen yang berijazah Magister, dapat diangkat dosen yang berijazah Sarjana (Si) dalam bidang studi ilmu social dan ilmu budaya bagi pengasuh ISBD dan bidang studi IPA atau yang serumpun untuk dosen IAD dan sudah mengikuti pendidikan dosen ISBD atau IAD yang dinilai memiliki kompetensi sebagai dosen oleh Perguruan Tinggi yang bersangkutan.
- (3) Budayawan dan/atau cendekiawan yang diakui memiliki kompetensi sebagai dosen oleh perguruan tinggi yang bersangkutan.

Pasal 11

Fasilitas Pembelajaran Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

- (1) Perpustakaan dengan bahan pustaka yang cukup dan relevan dengan kajian dan pelajaran ISBD, dan IAD.
- (2) Perlengkapan *media* pembelajaran yang menunjang implementasi pembelajaran berbasis kompetensi, ruang kelas, dan ruang kerja kelompok.
- (3) Ruang kerja dosen yang dilengkapi dengan fasilitas layanan mahasiswa, dan bahan pustaka.

Pasal 12

Organisasi Penyelenggaraan Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

Penyelenggaraan pembelajaran Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat, dan kegiatan akademik lainnya yang relevan dikelola oleh Universitas dalam satu unit bersama dengan kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian.

Pasal 13

Dengan berlakunya keputusan ini, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 30/DIKTI/Kep/2003 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat dinyatakan tidak berlaku lagi.

Pasal 14

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 2 Juni 2006

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
Ttd.

Satrio Soemantri Brodjonegoro
NiP. 130 889n 802

Salinan keputusan ini disampaikan kepada

1. Semua Menteri Koordinator:
2. Sekretaris Negara:
3. Sekretaris Menteri.
4. Semua Menteri Negara:
5. Komisi VII DPR;
6. Sesjen Depdiknas:
7. Inspektur Jenderal Depdiknas
8. Semua Dirjen dalam lingkungan Depdiknas:
9. Ketua Lembaga Administrasi Negara:
10. Kepala Badan Kepegawaian Negara:
11. Semua Rektor Ketua/Direktur Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi dan Politeknik dalam lingkungan Depdiknas:
12. Semua Sekretaris Ditkn.ltjen. dan Balithang dalam lingkungan Depdiknas
13. Semua Koordinator Perguruan Tinggi Swasta.

Disalin sesuai dengan aslinya
Kepala Bagian Tatalaksana dan Kepegawaian
Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional

Ttd

Drs. Syaiban Muhammad, M.Si
NIP. 130 818 954